AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 5, No. 7 Agustus (2026)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 627-632

Penguatan Literasi Lingkungan Anak Melalui Edukasi Interaktif Deforestasi Di Desa Puraseda, Kabupaten Bogor

Surfian Rahmat[1*], Faris Widiyatmoko[2], Ahmad Prasetya Hady[3], Rafly Putra Gibrani[4], Muhammad Mahdy Nasrullah Perkasa[5]

[1,2]Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jakarta, Indonesia
[3]Program Studi Kajian TV dan Film, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jakarta, Indonesia
[4,5]Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jakarta, Indonesia
Email: [1*]surfian@upnvj.ac.id, [2]Fariswidiyatmoko@upnvj.ac.id, [3]ahmadprasetyahady@upnvj.ac.id
(* : coressponding author)

Abstrak − Deforestasi di kawasan Bogor, termasuk wilayah sekitar Desa Puraseda, Kecamatan Leuwiliang, terus menjadi ancaman serius bagi keberlanjutan lingkungan dan kehidupan masyarakat sekitar hutan, sekaligus menghambat pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya Tujuan 4 (Pendidikan Berkualitas), Tujuan 13 (Penanganan Perubahan Iklim), dan Tujuan 15 (Ekosistem Daratan). Rendahnya literasi lingkungan pada anak-anak menjadi salah satu faktor yang memperlambat upaya pelestarian hutan secara berkelanjutan, sebab anak merupakan generasi penerus yang berperan penting dalam menjaga kelestarian alam di masa depan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi lingkungan anak-anak usia sekolah dasar di Desa Puraseda melalui edukasi interaktif bertema deforestasi, sebagai kontribusi nyata dalam mendukung pencapaian agenda SDGs di tingkat desa. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan edukasi melalui mendongeng, permainan edukatif, pemutaran video animasi, serta sesi tanya jawab dan mewarnai poster hutan, yang diikuti dengan evaluasi menggunakan kuesioner pretest dan posttest. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai penyebab, dampak, dan upaya pencegahan deforestasi, serta antusiasme yang tinggi selama proses edukasi berlangsung. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model edukasi lingkungan berbasis SDGs yang dapat direplikasi di desa-desa lain di sekitar kawasan hutan Bogor guna menumbuhkan kesadaran ekologis sejak usia dini sekaligus mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

Kata Kunci: Literasi Lingkungan, Deforestasi, Edukasi Interaktif, SDGs, Desa Puraseda

Abstract *− Deforestation in the Bogor region, including the area surrounding Puraseda Village, Leuwiliang Subdistrict, continues to pose a serious threat to environmental sustainability and the livelihood of communities living near the forest, while also hindering progress toward the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly Goal 4 (Quality Education), Goal 13 (Climate Action), and Goal 15 (Life on Land). Low environmental literacy among children is one factor that slows sustainable forest conservation efforts, as children are the next generation who play an important role in preserving nature in the future. This community service program aims to strengthen the environmental literacy of elementary school-age children in Puraseda Village through interactive education on the theme of deforestation, as a concrete contribution to advancing the SDGs agenda at the village level. The implementation method consists of a preparation stage, an educational stage using storytelling, educational games, animated video screenings, question-and-answer sessions, and forest poster coloring, followed by an evaluation using pretest and posttest questionnaires. The results show an improvement in participants' understanding of the causes, impacts, and prevention efforts related to deforestation, as well as high enthusiasm throughout the educational process. This program is expected to serve as an SDGs-based model of environmental education that can be replicated in other villages around the Bogor forest area to foster ecological awareness from an early age while supporting sustainable development at the local level.*

Keywords: *Environmental Literacy, Deforestation, Interactive Education, SDGs, Puraseda Village*

1. PENDAHULUAN

Hutan merupakan salah satu penopang utama keseimbangan ekosistem, sumber daya air, serta mata pencaharian masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Kabupaten Bogor, khususnya wilayah yang berbatasan dengan kawasan hutan seperti Desa Puraseda di Kecamatan Leuwiliang, merupakan salah satu daerah yang mengalami tekanan deforestasi akibat alih fungsi lahan, perambahan, dan

aktivitas ekonomi masyarakat yang belum sepenuhnya berwawasan lingkungan (Hamzah et al. 2025). Kondisi ini secara langsung berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan, meningkatnya risiko bencana ekologis seperti banjir dan tanah longsor, serta berkurangnya keanekaragaman hayati di wilayah tersebut, sebagaimana juga ditemukan pada kawasan hutan lain di Jawa Barat (Fitriandhini and Putra 2022).

Salah satu upaya jangka panjang yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan deforestasi adalah dengan menumbuhkan kesadaran dan literasi lingkungan sejak usia dini. Anak-anak sebagai generasi penerus memiliki peran strategis dalam menjaga kelestarian lingkungan di masa depan, namun pada kenyataannya pemahaman anak-anak di wilayah pedesaan mengenai isu deforestasi dan dampaknya masih tergolong rendah. Minimnya akses terhadap media edukasi yang menarik serta keterbatasan sarana pembelajaran lingkungan di sekolah menjadi salah satu penyebab rendahnya literasi lingkungan pada anak (Azdkia, Fauziah, and Purwandari 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan sebuah pendekatan edukasi yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga interaktif dan menyenangkan agar pesan mengenai pentingnya menjaga hutan dapat lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh anak-anak. Edukasi interaktif melalui mendongeng, permainan edukatif, dan media audiovisual dipilih karena dinilai lebih efektif dalam menarik perhatian dan membangun pemahaman anak dibandingkan metode ceramah konvensional (Sulastri 2026).

Kegiatan ini disusun dengan mengacu pada agenda global Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) yang dicanangkan Perserikatan Bangsa-Bangsa hingga tahun 2030. Setidaknya terdapat tiga tujuan SDGs yang secara langsung relevan dengan kegiatan ini, sebagaimana dijabarkan dalam pedoman teknis penyusunan rencana aksi TPB/SDGs). Pertama, Tujuan 4 (Pendidikan Berkualitas), khususnya target 4.7 mengenai penyediaan pendidikan yang mendorong pola pikir dan gaya hidup berkelanjutan sejak dini. Kedua, Tujuan 13 (Penanganan Perubahan Iklim), yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas dan kesadaran masyarakat, termasuk anak-anak, terhadap mitigasi dampak perubahan iklim akibat kerusakan hutan. Ketiga, Tujuan 15 (Ekosistem Daratan), yang menyoroti pentingnya upaya menghentikan deforestasi serta memulihkan dan mendorong penggunaan ekosistem daratan secara berkelanjutan. Dengan demikian, edukasi interaktif deforestasi bagi anak-anak Desa Puraseda tidak hanya berorientasi pada peningkatan literasi lingkungan semata, tetapi juga merupakan bagian dari upaya kolektif mendukung pencapaian SDGs mulai dari tingkat desa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi lingkungan anak-anak usia sekolah dasar di Desa Puraseda melalui edukasi interaktif bertema deforestasi, sekaligus menjadi bentuk kontribusi nyata Program Studi Ilmu Politik dalam merespons isu sosial-lingkungan di masyarakat serta mendukung pencapaian target-target SDGs di tingkat lokal. Struktur artikel ini disusun mengikuti tahapan Pendahuluan, Metode Pelaksanaan, Hasil dan Pembahasan, serta Kesimpulan.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan survei lokasi ke Desa Puraseda, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan setempat serta kebutuhan edukasi anak-anak di wilayah tersebut. Selanjutnya, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan pihak sekolah dasar setempat guna menentukan waktu, tempat, dan jumlah peserta kegiatan. Pada tahap ini juga disusun modul edukasi interaktif bertema deforestasi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak usia sekolah dasar.

2.2 Tahap Pelaksanaan Edukasi Interaktif

Pelaksanaan edukasi dilakukan dengan pendekatan interaktif yang meliputi beberapa aktivitas, yaitu:

a. Mendongeng dengan tema hutan dan dampak deforestasi menggunakan media gambar.

AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 5, No. 7 Agustus (2026)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 627-632

b. Permainan edukatif "Ular Tangga Deforestasi" untuk mengenalkan sebab dan akibat kerusakan hutan secara menyenangkan.

c. Pemutaran video animasi singkat mengenai fungsi hutan dan upaya pelestariannya.

d. Sesi tanya jawab interaktif dan kegiatan mewarnai poster bertema hutan sebagai bentuk penguatan pemahaman.

Rangkaian tahapan pelaksanaan kegiatan secara ringkas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahapan	Kegiatan	Sasaran / Keterangan
Persiapan	Survei lokasi, koordinasi dengan perangkat desa dan pihak sekolah, penyusunan modul edukasi	Tim pelaksana
Pelaksanaan	Mendongeng tema hutan, permainan edukatif "Ular Tangga Deforestasi", pemutaran video animasi, tanya jawab, mewarnai poster hutan	Anak usia 7–12 tahun
Evaluasi	Pengisian kuesioner pretest dan posttest literasi lingkungan	Anak usia 7–12 tahun
Tindak Lanjut	Penyerahan modul edukasi kepada pihak sekolah untuk keberlanjutan program	Guru dan pengurus desa

2.3 Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pemberian kuesioner literasi lingkungan sederhana sebelum (pretest) dan setelah (posttest) pelaksanaan edukasi. Kuesioner terdiri atas pertanyaan seputar pengertian deforestasi, penyebab, dampak, serta upaya pencegahannya. Hasil pretest dan posttest kemudian dibandingkan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

2.4 Keterkaitan Kegiatan dengan Target SDGs

Setiap tahapan kegiatan dirancang agar selaras dengan target-target SDGs yang relevan, sebagaimana dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Keterkaitan Kegiatan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

Tujuan SDGs	Target Terkait	Kegiatan Pendukung
Tujuan 4: Pendidikan Berkualitas	4.7 – pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan	Edukasi interaktif, mendongeng, dan permainan edukatif bertema hutan
Tujuan 13: Penanganan Perubahan Iklim	13.3 – peningkatan kapasitas dan kesadaran masyarakat	Video animasi dan diskusi mengenai dampak deforestasi terhadap iklim
Tujuan 15: Ekosistem Daratan	15.2 – penghentian deforestasi dan pemulihan hutan	Poster hutan dan permainan "Ular Tangga Deforestasi"

AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 5, No. 7 Agustus (2026)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 627-632

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi interaktif ini diikuti oleh anak-anak usia sekolah dasar di Desa Puraseda dengan antusiasme yang tinggi selama seluruh rangkaian acara berlangsung. Peserta terlihat aktif berpartisipasi dalam sesi mendongeng, permainan "Ular Tangga Deforestasi", maupun kegiatan mewarnai poster hutan yang menjadi puncak acara.

3.1 Peningkatan Pemahaman Peserta

Hasil perbandingan pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pada seluruh aspek literasi lingkungan yang diukur, sebagaimana disajikan pada Tabel 2. Peningkatan paling terlihat pada aspek pemahaman mengenai dampak deforestasi terhadap lingkungan dan kehidupan masyarakat sekitar hutan.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Literasi Lingkungan

Aspek Pemahaman	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest
Pengertian deforestasi	Rendah	Baik
Penyebab deforestasi	Rendah	Baik
Dampak deforestasi	Cukup	Sangat Baik
Upaya pencegahan/pelestarian hutan	Rendah	Baik

3.2 Dokumentasi Kegiatan

Berikut disajikan dokumentasi pelaksanaan kegiatan edukasi interaktif di Desa Puraseda.



Gambar 1. Sesi Mendongeng Tema Hutan dan Deforestasi

AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 5, No. 7 Agustus (2026)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 627-632



Gambar 2. Permainan Edukatif "Ular Tangga Deforestasi"



Gambar 3. Kegiatan Mewarnai Poster Hutan bersama Anak-anak Desa Puraseda

3.3 Pembahasan

Peningkatan pemahaman peserta menunjukkan bahwa pendekatan edukasi interaktif lebih efektif dalam menyampaikan isu lingkungan yang kompleks kepada anak-anak dibandingkan metode penyampaian informasi secara satu arah (Yusliani, Mailisman, and Arjad 2025). Pendekatan bermain sambil belajar mampu menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga anak lebih mudah menyerap dan mengingat materi yang disampaikan. Selain itu, keterlibatan pihak sekolah dan perangkat desa turut mendukung keberlanjutan program, ditandai dengan penyerahan modul edukasi agar dapat digunakan kembali dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah.

Beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan serta perbedaan tingkat pemahaman awal antarpeserta. Untuk itu, pendampingan lanjutan dan pengulangan materi secara berkala dinilai perlu dilakukan agar dampak edukasi dapat berkelanjutan

Secara keseluruhan, capaian kegiatan ini menunjukkan kontribusi nyata terhadap pencapaian SDGs di tingkat desa. Peningkatan pemahaman anak terhadap isu lingkungan mendukung Tujuan 4

(Pendidikan Berkualitas) melalui penguatan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan; tumbuhnya kesadaran mengenai dampak deforestasi terhadap iklim mendukung Tujuan 13 (Penanganan Perubahan Iklim); sementara penguatan sikap peduli terhadap kelestarian hutan sejak usia dini turut mendukung Tujuan 15 (Ekosistem Daratan). Dengan demikian, edukasi interaktif ini dapat dipandang sebagai langkah kecil namun konkret dari tingkat komunitas dalam mendukung pencapaian agenda SDGs 2030.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi interaktif bertema deforestasi berhasil meningkatkan literasi lingkungan anak-anak usia sekolah dasar di Desa Puraseda, Kabupaten Bogor, sekaligus menjadi wujud kontribusi nyata dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya Tujuan 4 (Pendidikan Berkualitas), Tujuan 13 (Penanganan Perubahan Iklim), dan Tujuan 15 (Ekosistem Daratan). Metode mendongeng, permainan edukatif, pemutaran video animasi, dan mewarnai poster terbukti efektif menarik minat dan memperkuat pemahaman anak mengenai penyebab, dampak, dan upaya pencegahan deforestasi. Program ini diharapkan dapat direplikasi secara berkelanjutan di desa-desa lain di sekitar kawasan hutan Bogor sebagai model edukasi lingkungan berbasis SDGs yang menumbuhkan kesadaran ekologis sejak usia dini, serta perlu didukung dengan pendampingan lanjutan dan kolaborasi lintas pemangku kepentingan (Tujuan 17: Kemitraan untuk Mencapai Tujuan) agar dampaknya lebih optimal dan berkelanjutan.

REFERENCES

Azdkia, Humairatul, Nia Fauziah, and Elce Purwandari. 2024. "Pentingnya Literasi Lingkungan Dalam Menghadapi Krisis: Analisis Studi Pustaka Ilmu Sosial." *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Pengabdian Masyarakat* 1(1):8–17.

Fitriandhini, Dwi, and Aprizon Putra. 2022. "Dampak Kerusakan Ekosistem Hutan Oleh Aktivitas Manusia: Tinjauan Terhadap Keseimbangan Lingkungan Dan Keanekaragaman Hayati." *Jurnal Kependudukan Dan Pembangunan Lingkungan* 3(3):217–26.

Hamzah, Nurnaningsih, S. Hut, M. Hut, A. Definisi, and Klasifikasi Sumberdaya Hutan Non-Kayu. 2025. "SUMBER DAYA HUTAN NON KAYU." *Hutan Indonesia Potensi Permasalahan Dan Pengelolaan Berkelanjutan* 64.

Sulastri, Sulastri. 2026. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN ULAR TANGGA BERBASISKEARIFANLOKAL PADA MATERICERITARAKYAT KELAS V SD NEGERI 269 LAMBATU KABUPATEN LUWU TIMUR."

Yusliani, Hamdi, Nasrullah Mailisman, and Artati Arjad. 2025. "Pendidikan Lingkungan Melalui Animasi Islami: Media Edukasi Ramah Anak Untuk Sekolah Dasar." *Jurnal Kolaborasi Akademika* 2(2):180–88.